

Distribusi Bantuan Bagi Korban Banjir Di Desa Cingkam Aceh Singkil

Distribution of Aid for Flood Victims in Cingkam Village, Aceh Singkil

Khairuddin^{1*}, Zakirun Pohan², Muhd. Farabi Dinata³, Sukriyah⁴, Abdul Haris⁵

¹⁻⁵ Prodi HKI STAI Syekh Abdur Rauf Singkil

*Corresponding Author: khairuddinazka15@gmail.com

Abstract: Community Service (PKM) activities carried out by the PKM STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil team are in the form of providing humanitarian assistance to flood victims in Aceh Singkil Regency. The flooded villages are in Gunung Meriah District. The provision of assistance was carried out in flood-prone areas by taking five location points. This location was chosen based on consideration of the conditions and characteristics of flood-prone areas, which are characterized by differences in flood intensity, population number and density, and reliability. The conclusions obtained after this PKM activity are: 1) assistance for basic needs of the community as one of the needs is still very lacking; 2) local government policies on disaster management are still very limited; 3) laws and regulations, especially in the regions, are still limited; 4) Disaster management funding is still highly dependent on the State Expenditure Budget (APBN) and the Regional Expenditure Budget (APBD). Based on this study, it is recommended that it is necessary to determine more carefully the level of participation at each stage of the activity, according to the type of flood management activities. Then the formulation of humanitarian assistance needs to flood victims can be carried out with the recommendation of the local village head.

Keywords: Distribusi; Bantuan kemanusiaan; Korban bencana banjir

Abstrak: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh tim PKM STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil berupa pemberian bantuan kemanusiaan korban bencana banjir di Kabupaten Aceh Singkil. Desa-desa yang

terendam banjir berada di Kecamatan Gunung Meriah. Pemberian bantuan dilaksanakan pada daerah rawan banjir dengan mengambil lima titik lokasi. Lokasi ini dipilih atas pertimbangan kondisi dan karakteristik daerah rawan banjir, yang dicirikan dengan perbedaan intensitas banjir, jumlah dan kepadatan penduduk, serta keandalan. Simpulan yang diperoleh setelah kegiatan PKM ini adalah: 1) bantuan kebutuhan pokok masyarakat sebagai salah satu kebutuahan masih sangat kurang; 2) kebijakan pemerintah daerah tentang penanggulangan bencana masih sangat terbatas; 3) peraturan perundang-undangan, terutama di daerah masih terbatas; 4) pendanaan penanggulangan bencana masih sangat tergantung dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Berdasarkan kajian ini direkomendasikan bahwa perlu ditetapkan lebih cermat tingkat partisipasi pada setiap tahap kegiatan, sesuai dengan jenis kegiatan penanggulangan banjir. Kemudian perumusan kebutuhan bantuan kemanusiaan kepada korban banjir dapat dilakukan dengan rekomendasi kepala desa setempat.

Kata kunci: Distribusi; Bantuan kemanusiaan; korban bencana banjir



Copyright© 2024 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Banjir tidak hanya menyebabkan sawah tergenang dan meluluhlantakkan perumahan dan permukiman, tetapi merusak fasilitas pelayanan sosial ekonomi masyarakat dan prasarana publik, bahkan menelan korban jiwa. Kerugian semakin besar jika kegiatan ekonomi dan pemerintahan terganggu atau terhenti (Saleh et al, 2021). Meskipun partisipasi masyarakat dalam rangka penanggulangan banjir sangat nyata, terutama pada aktivitas tanggap darurat, namun banjir menyebabkan tambahan beban keuangan negara, terutama untuk merehabilitasi dan memulihkan fungsi prasarana publik yang rusak (Syukur, 2021). Selain kerugian yang bersifat material, banjir menyebabkan kerugian non material, berupa kerawanan sosial, wabah penyakit, menurunnya kenyamanan lingkungan, serta menurunnya kesejahteraan korban banjir yang mengakibatkan kegiatan perekonomian terhambat (Suryani 2024).

Distribusi bantuan bagi korban banjir merupakan langkah penting dalam upaya penanggulangan bencana yang kerap melanda berbagai wilayah di

Indonesia (Ramadhani, 2022; Firrizqi, et al., 2024). Banjir sebagai salah satu bencana alam yang sering terjadi, membawa dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat, termasuk kerusakan infrastruktur, kehilangan harta benda, hingga ancaman terhadap kesehatan dan keselamatan (Ihwan 2023). Oleh karena itu, distribusi bantuan menjadi salah satu aspek krusial dalam upaya pemulihan dan penanganan dampak bencana, guna memastikan kebutuhan dasar masyarakat terdampak dapat terpenuhi.

Bantuan yang didistribusikan kepada korban banjir biasanya mencakup berbagai kebutuhan mendesak seperti makanan, air bersih, pakaian, dan obat-obatan (Paripurno, & Prasetyo, 2021). Selain itu, bantuan juga dapat berupa peralatan darurat, perlengkapan tidur, serta kebutuhan khusus bagi kelompok rentan seperti lansia, anak-anak, dan ibu hamil (Minah, 2021). Dalam kondisi darurat, distribusi bantuan ini harus dilakukan secara cepat dan tepat sasaran untuk mengurangi penderitaan yang dialami oleh korban bencana serta mencegah terjadinya dampak lanjutan seperti penyakit atau kelaparan.

Pelaksanaan distribusi bantuan sering kali melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kemanusiaan, serta relawan lokal. Koordinasi antar pihak ini sangat penting untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan dapat sampai ke tangan yang membutuhkan dengan efisien. Proses ini juga memerlukan perencanaan yang matang, terutama dalam hal logistik, untuk mengatasi tantangan yang mungkin timbul seperti akses jalan yang terputus atau daerah yang sulit dijangkau akibat banjir. Distribusi bantuan bagi korban banjir tidak hanya sekadar memberikan barang kebutuhan, tetapi juga menjadi bentuk nyata solidaritas dan kepedulian sosial. Ini mencerminkan betapa pentingnya kerja sama dan gotong royong dalam menghadapi situasi darurat. Meskipun demikian, distribusi bantuan juga harus disertai dengan upaya jangka panjang untuk membangun kembali kehidupan masyarakat yang terdampak serta memperkuat kapasitas mereka dalam menghadapi bencana di masa mendatang.

Oleh karena itu, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) STAI Syekh Abdur Rauf Peduli mendistribusikan bantuan kemanusiaan terhadap

kebutuhan pokok untuk korban bencana banjir atas rekomendasi kepala desa setempat. Adapun dalam kegiatan PKM ini, tim PKM STAI Syekh Abdur Rauf Peduli bekerjasama dengan Yayasan Khairul Ummah Berbagi. Kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh tim berupa pemberian bantuan kemanusiaan untuk korban bencana banjir di Kabupaten Aceh Singkil. Desa-desa yang mulai terendam banjir yaitu desa Cingkam yang berada di Kecamatan Gunung Meriah.

Adapun tujuan kegiatan PKM ini adalah memberikan bantuan kemanusiaan kepada korban banjir, sehingga dapat meringankan beban yang dihadapi. Sedangkan, hambatan yang ditemukan dalam proses pelaksanaan kegiatan ini, yaitu keterbatasan ketersediaan barang dan akses bantuan pihak lain. Adapun output yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah terdistribusinya bantuan yang telah digalang kepada para korban banjir. Lalu, outcomes yang diperoleh dari kegiatan PKM berupa pemberian bantuan kemanusiaan bagi banjir di Kabupaten Aceh Singkil, adalah: 1) bantuan kemanusiaan akibat banjir diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya kepedulian untuk meringankan beban secara bersama; dan 2) merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi berupa pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen STAI Syekh Abdur Rauf, yang memiliki kepedulian terhadap korban bencana alam, khususnya korban banjir di Kabupaten Aceh Singkil. Bahkan, bentuk pengabdian ini dirasakan manfaatnya bagi para korban. Sedangkan, target luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan pemberian bantuan kemanusiaan berupa publikasi pada jurnal pengabdian kepada masyarakat ber-ISSN, baik cetak maupun online.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pemberian bantuan kemanusiaan untuk korban bencana banjir di Kabupaten Aceh Singkil dilakukan melalui beberapa tahap, sebagai berikut: 1) persiapan, yaitu (a) menghubungi tim mitra Yayasan Khairul Ummah Berbagi, (b) pengurusan

administrasi, (c) persiapan alat dan bahan serta akomodasi, (d) persiapan logistik bantuan, dan (e) penentuan titik distribusi bantuan, yang dilakukan selama 2 (dua) hari; 2) pelaksanaan, yaitu kegiatan distribusi bantuan kemanusiaan tersebut dilakukan pada sore hari selama 1 (satu) hari; dan 3) penutupan, berupa pemberian bantuan, foto bersama dan kembali ke Kampus STAI Syekh Abdur Rauf (1 hari).

HASIL PELAKSANAAN

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) (2020), menyatakan bahwa Indonesia dengan berbagai kondisi geologis dan geografisnya sangat rentan terhadap bencana, bahkan Indonesia disebut sebagai supermarket bencana. Banjir merupakan bencana yang paling berpotensi terjadi saat curah hujan tinggi. Penanggulangan bencana dilakukan dengan menjalankan manajemen bencana yang terdiri atas tahap-tahap berikut: 1) sebelum bencana terjadi, meliputi pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan dan kewaspadaan; 2) pada waktu bencana sedang atau masih terjadi, meliputi peringatan dini, penyelamatan, pengungsian dan pencarian korban; 3) sesudah terjadi bencana, meliputi penyantunan dan pelayanan, konsolidasi, rehabilitasi, pelayanan lanjut, penyembuhan, rekonstruksi dan pemukiman kembali penduduk.

Menurut Rinawati, dkk., menyatakan bahwa manajemen logistik untuk penanggulangan bencana dikenal dengan logistik kemanusiaan (humanitarian logistics) atau disebut juga logistik bantuan kemanusiaan. Humanitarian logistics merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian aliran bantuan hemat biaya dari titik asal ke korban untuk tujuan mengurangi beban penderitaan korban bencana. Berdasarkan wawancara dengan korban bencana, disimpulkan bahwa distribusi bantuan sosial oleh tim dosen STAI Syekh Abdur Rauf dan tim mitra Yayasan Khairul Ummah Berbagi sudah cukup membantu korban bencana, terlihat dari respon yang diberikan korban terkait distribusi bantuan sosial tersebut. Respon yang baik menandakan bahwa pendistribusian bantuan sosial berdampak positif dalam meringankan beban korban. Berikut

Distribusi Bantuan Bagi Korban Banjir Di Desa Cingkam Aceh Singkil Khairuddin et al.,

merupakan dokumentasi kegiatan selama proses pendistribusian bantuan korban banjir di Kabupaten Aceh Singkil:



Gambar 1. Kegiatan Pendistribusian Bantuan Sosial Korban Banjir

Gambar 1 di atas memperlihatkan kegiatan yang dilakukan oleh tim PKM STAI Syekh Abdur Rauf dan Yayasan Khairul Ummah Berbagi saat pendistribusian bantuan di titik lokasi terjadinya banjir. Kegiatan ini disambut dengan antusias oleh korban bencana

KESIMPULAN

Kegiatan pendistribusian bantuan kemanusiaan untuk korban bencana banjir oleh tim PKM STAI Syekh Abdur Rauf dan Yayasan Khairul Ummah Berbagi telah memberi manfaat yang signifikan. Pemilihan jalur dari lokasi pengiriman barang (titik pasok) menuju titik permintaan yaitu posko pengungsian di Aceh Singkil berlangsung cepat dan tepat sasaran. Adapun dalam proses distribusi bantuan diperlukan rekomendasi pihak perangkat kepala desa dalam penentuan jalur mana yang akan dilewati transportasi distribusi bantuan ke tempat pendistribusian. Lalu, penentuan komoditas barang bantuanyang dihasilkan melalui hasil rekomendasi kepala desa dalam distribusi bantuan logistik kemanusiaan di Kabupaten Aceh Singkil memiliki komoditi yang tidak terpenuhi dengan nilai rata-rata 87% berakibat lebih kecilnya jumlah bantuan dibandingkan jumlah korban banjir.

DAFTAR PUSTAKA

- Saleh, M., Khairani, C., Muttaqim, H., Rasyidin, M., & Nova, N. (2021). Pemberian Bantuan Kemanusiaan Korban Bencana Banjir Di Kabupaten Aceh Utara. *Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 73-77.
- FH, R. M., & Suryani, D. (2024). Analisis Hukum Penyelenggaraan Bantuan Sembako Bagi Korban Bencana Alam Di Wilayah Kabupaten Bogor. *Karimah Tauhid*, 3(2), 2110-2132.
- Syukur, A. (2021). *Buku Pintar Penanggulangan Banjir*. DIVA PRESS.
- Ramadhani, S. S. (2022). *Strategi Bpbd Kabupaten Pacitan Dalam Upaya Penanggulangan Bencana Banjir Dan Tanah Longsor* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Firrizqi, M., Zevira, E. C., Hamdasi, K., & Tukiman, T. (2024). Evaluasi Peran Taruna Siaga Bencana (Tagana) dalam Membantu Korban Bencana Banjir di Kabupaten Gresik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 16016-16027.
- Ihwan, A. S. (2023). Memperkuat Ekososial Untuk Mencegah Dampak Banjir Di Malang. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 7(2), 221-237.
- Paripurno, E. T., & Prasetyo, J. D. (2021). Pengelolaan bantuan logistik bencana banjir: studi kasus tanggap darurat bencana di kota kendari tahun 2017. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 25-38.
- Minah, S. (2021). *Studi Kasus: Kesiapsiagaan Keluarga Dengan Kelompok Rentan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).